

ANALISIS PROFITABILITAS PERUSAHAAN FARMASI SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID 19

Nur Aliah¹⁾, Dessyana²⁾

¹Fakultas Sosial Sains, Prodi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan
email: nur.aliah@dosen.pancabudi.ac.id¹

²Fakultas Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Mikroskil, Medan
email: dessyana.simanjuntak@mikroskil.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan tingkat profitabilitas sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari periode 2019 s/d 2020, sehingga banyaknya data panel yang diolah pada penelitian ini yaitu 20 data. Teknik pengumpulan data yang digunakan studi Pustaka dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 20.0 for windows. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji paired sample t-test (uji beda). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat profitabilitas sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

Kata Kunci : Covid-19, Perusahaan Farmasi, Profitabilitas

Abstract

The purpose of this study was to analyze whether there were differences in the level of profitability before and during the Covid-19 pandemic in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study revealed 10 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange from the period 2019 to 2020, so that there were 20 data panels processed in this study. The data collection technique used was literature study and documentation. Data processing using SPSS Version 20.0 for windows. The data analysis technique used is the paired sample t-test (different test). The results showed that there was no difference in the level of profitability before and during the covid-19 pandemic.

Keywords: Covid-19, Profitability, Pharmaceutical Companies

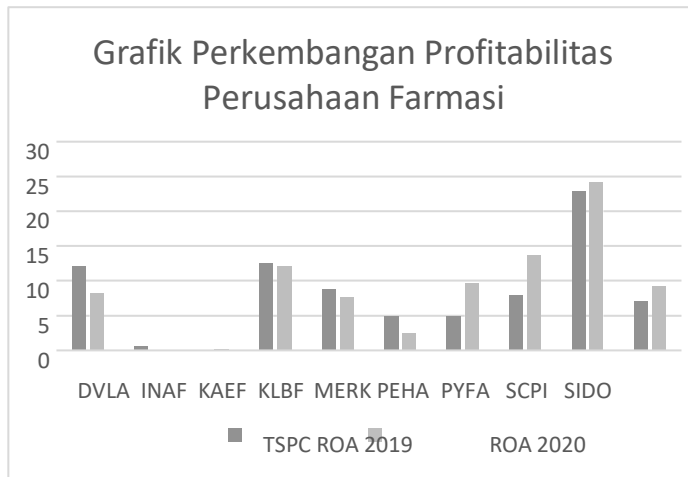
PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus, yaitu kelompok yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Corona virus jenis baru ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. Covid-19 yang pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok, pada Desember 2019 dengan skala dan kecepatan penyebarannya yang sangat tinggi. Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global oleh World Health Organization pada Maret 2020. (www.cnbcindonesia.com, di akses pada 16 juni 2020). Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak Covid-19 dengan kasus pertama terjadi pada 2 Maret 2020, dan hingga data terakhir pada 22 April 2020, sebanyak 7.418 orang terkonfirmasi positif Covid-19 (www.kompas.com diakses 22 April 2020).

Sektor farmasi berperan dalam reformasi kesehatan. Secara umum, masalah kesehatan yang muncul berkaitan erat dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan masyarakat. Banyak perusahaan farmasi didirikan di Indonesia sebagai produsen obat-obatan di Indonesia, termasuk perusahaan asing dan perusahaan dalam negeri. Pada tahun 2019, terdapat 206 pelaku industri farmasi di Indonesia yang terdiri dari 178 perusahaan swasta, 4 perusahaan BUMN, dan 24 perusahaan investor asing (PMA) (<https://ekbis.sindonews.com>, akses 12 Oktober 2019). Namun perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia baru 10 perusahaan. Dalam situasi Covid-19 saat ini, perusahaan perlu mengetahui apakah pandemi Covid-19 berdampak positif terhadap kinerja perusahaan atau sebaliknya, terutama dari sisi kinerja keuangan, karena hal ini akan memberikan informasi kepada perusahaan bahwa pandemi Covid-19 menjadi salah

satu alasan perusahaan menyiapkan strategi yang tepat untuk bertahan dalam situasi yang rumit ini.

Gambar 1 :
Grafik Perkembangan Profitabilitas Perusahaan Farmasi



Sumber : data diolah

Dari gambar grafik diatas terdapat beberapa fenomena yang dapat dilihat, ada beberapa perusahaan farmasi yang mengalami peningkatan ROA pada saat sebelum pandemic dan sesudah pandemic yaitu pada perusahaan dengan kode emiten PYFA, SCPI dan SIDO, namun 7 perusahaan lagi mengalami penurunan yaitu perusahaan dengan kode emiten DVLA, INAF, KAEF, MERK, PEHA dan TSPC.

Rasio *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis *profitabilitas* ini (Sartono, 2015:120). Dalam hal ini, apabila perusahaan mempunyai *profitabilitas* yang tinggi maka mampu memberikan kepercayaan kepada para investor atas investasi mereka di perusahaan dan salah satu indikator analisis dari rasio *profitabilitas* adalah ROA (*Return On Assets*).

Manfaat dan tujuan rasio profitabilitas yaitu (Hery,2015):

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Metode pendekatan Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang Farmasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia yaitu sebanyak 10 perusahaan. Dalam pengambilan sampel penelitian ini mengambil seluruh populasi menjadi sampel karena pada 10 perusahaan farmasi tersebut telah menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu memiliki laporan keuangan teraudit tahun 2019 s/d 2020. Dimana pada tahun 2019 sebagai acuan data perusahaan sebelum terdampak pandemi covid-19 dan tahun 2020 sebagai acuan data perusahaan saat pandemi berlangsung. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Return On Asset (ROA) dimana rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, dokumentasi dengan pengambilan data melalui website idx. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah melakukan uji beda atau Uji Paired Sample t-Test melalui program SPSS. Uji beda *t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari kinerja keuangan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah jika probabilitas > 0.05 maka H_0 tidak dapat ditolak yang berarti *variance* sama. Sebaliknya jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak jadi *variance* berbeda (Ghozali, 2016:98). Uji *paired sample t-test* berfungsi untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Farmasi termasuk sektor industri yang cukup potensi di Indonesia, setiap tahun terjadi kenaikan laju investasi yang cukup signifikan, baik dari investasi asing maupun domestik. Kelebihan industri farmasi adalah produk obat-obatan tetap akan dibutuhkan masyarakat bahkan dalam kondisi ekonomi sulit sekalipun. Apalagi dalam kondisi daya beli masyarakat meningkat, maka belanja produk Kesehatan akan meningkat dari sekedar untuk penyembuhan di kala sakit menjadi bertambah dengan belanja untuk produk pencegahan penyakit dan suplemen.

Tabel 1:

Perbandingan ROA sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan Farmasi

| KODE EMITEN | ROA | |
|----------------|-------|-------|
| | 2019 | 2020 |
| DVLA | 12,12 | 8,16 |
| INAF | 0,58 | 0,00 |
| KAEF | 0,09 | 0,12 |
| KLBF | 12,52 | 12,14 |
| MERK | 8,86 | 7,73 |
| PEHA | 4,88 | 2,54 |
| PYFA | 4,9 | 9,67 |
| SCPI | 7,95 | 13,66 |
| SIDO | 22,88 | 24,26 |
| TSPC | 7,11 | 9,16 |

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA pada tahun 2019 dimana pandemi covid-19 di Indonesia belum terjadi dan pada tahun 2020 dimana pandemic covid- 19 sudah berlangsung di Indonesia.

Tabel 2 :
Hasil perhitungan Statistik Deskriptif *Profitabilitas* Sebelum dan Pada Saat Covid-19
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| ROA 2019 | 10 | ,09 | 22,88 | 8,1710 | 6,63955 |
| ROA 2020 | 10 | ,00 | 24,26 | 8,7710 | 7,22700 |
| Valid N (listwise) | 10 | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil perhitungan statistik deskriptif tingkat profitabilitas sebelum dan pada saat Covid-19, sebelum pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2019 tingkat profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maximum sebesar 22,88. Mean sebesar 8,1710 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,63955. Sedangkan saat pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020, tingkat profitabilitas yang di proksikan dengan menggunakan Return On Asset (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 24,26. Mean sebesar 8,7710 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,22700.

Hasil Uji-*Paired* (Uji Beda t-test)

Untuk mengetahui perbedaan dalam penelitiann ini maka uji yang digunakan adalah uji statistic parametric yaitu Paired Sample T-test karena berasal dari dua variabel yang saling berhubungan. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedan rata-rata antar dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan). Maksudnya adalah dua sampel tetapi memperoleh dua perlakuan yang berbeda. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Tabel 3 :
Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Tingkat *Profitabilitas*

| | Paired Differences | | | | t | df | Sig. (2-tailed) | |
|---|--------------------|------------|------------|---|---------|--------|-----------------|-------|
| | Mean | Std. Devia | Std. Error | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 Sebelum Covid-19 - Saat Covid-19 | -0,6 | 2,98651 | 0,94442 | -2,73642 | 1,53642 | -0,635 | 9 | 0,541 |

Pada tabel 3 dapat dilihat nilai t hitung (-0,635) < t tabel (1,83311) dengan tingkat sgnifikasi (0,541) > 0,05, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara tingkat *profitabilitas* sebelum pandemi covid- 19 dengan tingkat *profitabilitas* saat pandemi covid-19.

Profitabilitas Sebelum dan Pada Saat Covid-19

Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada penelitian ini tingkat solvabilitas perusahaan diukur dengan menilai ROA.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa perbandingan tingkat rasio profitabilitas sebelum dan pada saat covid-19 menunjukkan tidak adanya perbedaan antara tingkat profitabilitas sebelum dan pada saat covid-19, Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pandemi covid 19 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian ini masih mampu

mempertahankan tingkat profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan bahwa pada saat pandemi covid 19 perusahaan masih berupaya memanfaatkan modal yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan, dengan memanfaatkan teknologi yang serba canggih. perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang menyediakan produk-produk kesehatanyang diperlukan oleh masyarakat baik sebelum maupun pada saat pandemi covid 19. Namun saat terjadinya pandemi covid-19 permintaan terhadap barang-barang kesehatan dan kebutuhan pokok yang mengalami peningkatan namun tidak terlalu signifikan, dikarenakan kenaikan beban biaya bahan baku obat yang tidak bisa diimbangi dengan kenaikan pendapatan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa tidak terdapat perbedaan antara tingkat *profitabilitas* sebelum pandemi covid-19 dengan tingkat *profitabilitas* saat pandemi covid-19. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pandemi covid 19 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian ini masih mampu mempertahankan tingkat profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan bahwa pada saat pandemi covid 19 perusahaan masih berupaya memanfaatkan modal yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan, dengan memanfaatkan teknologi yang serba canggih. perusahaan *farmasi* merupakan perusahaan yang menyediakan produk-produk kesehatanyang diperlukan oleh masyarakat baik sebelum maupun pada saat pandemi covid 19. Dengan demikian tingkat penjualan pada perusahaan masih baik walaupun pandemi covid- 19 masih berlangsung.

REFERENSI

- Burhan, E, dkk. (2020). Pneumonia Covid-19: Diagnosis dan Penatalaksanaan Di Indonesia.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona virus Disease (Covid-19). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Dokumen. 16 Maret 2020.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- <https://ekbis.sindonews.com>, diakses 12 Oktober 2019
- <https://www.cnnindonesia.com>, diakses 1 April 2020
- <https://www.kompas.com>, diakses 22 April 2020 <https://www.idx.co.id>
- Kumala, E., dkk. (2021). Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. E-JRA, Vol. 10 No. 03
- Munawir, S. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI).
- Pongrangga, Rizki Andriani, dkk. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 25, No. 2.
- Prasetya, Victor. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. CERDIKA. Vol. 1, No. 5
- Riduan, Nur Wahyu, and Dwi Anggarani. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid19 Pada Pt Semen Indonesia Persero Tbk." Conference on Economic and Business Innovation. Vol. 1. No. 1. 2021.

- Sartono, A. (2015). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: Alfabeta. Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syamsuddin, L. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Violandani, Deva Sari. "Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45." Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 9.2 (2021).